

**Analisis rentabilitas ekonomis sebagai alat ukur efisiensi penggunaan dana
pada koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta di Surakarta**

Oleh :

S u y a d i

NIM : F.1200052

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial, yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan (Sukanto.R.P, 1998:181)

Untuk itu koperasi mempunyai fungsi sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat dan sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional, dengan jelas dapat dilihat dari asas dan sendi-sendi dasarnya. Perlu ditegaskan bahwa disamping koperasi ada perusahaan negara, daerah, dan swasta. Ke tiga sektor ekonomi tersebut harus bekerja sama secara teratur. Karena satu sama lain saling kait-mengkait. Sehingga perlu adanya sinkronisasi. Fungsi-fungsi tersebut hanya akan tercapai bila mana koperasi benar-benar melaksanakan pekerjaannya berdasarkan asas dua fungsi dasarnya (Sukanto R.P, 1998:181)

Asas koperasi adalah gotong royong dan kekeluargaan. Asas gotong royong yaitu bahwa pada koperasi terdapat keinsyafan dan kesadaran semangat bekerja sama dan tanggung jawab bersama terhadap akibat dari karya tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri, melainkan selalu untuk kepentingan bersama. Asas kekeluargaan berarti mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua di bawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama. (Sukanto R.P, 1998:182)

Sendi-sendi koperasi antara lain yaitu sifat anggotanya suka rela dan terbuka, swadaya, swakarya, dan swasembada sebagai pencerminan dari prinsip dasar percaya pada diri sendiri. Landasan koperasi yaitu landasan idiil Pancasila. Landasan struktural UUD 1945 dan landasan geraknya yaitu pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya. (Sukanto R.P, 1998:183)

Untuk Mencapai semua itu maka koperasi juga bertujuan mencari laba. Laba ini diusahakan secara terus-menerus meningkat sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada. Dengan peningkatan laba yang terus-menerus diharapkan kontinuitas dan perkembangan koperasi dapat terjamin dengan baik. Karena laba yang dicapai koperasi mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu satu pihak mengelola koperasi dan di lain pihak dapat digunakan untuk menjaga kontinuitas dan perkembangan koperasi.

Bagi koperasi masalah rentabilitas ekonomis adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran koperasi itu

dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang ada atau yang di dapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan atau koperasi adalah tidak hanya usaha untuk mempertinggi rentabilitas. Berhubungan dengan itu maka perusahaan-perusahaan atau koperasi pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan hasil rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

Untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan dana tersebut didasarkan atas rentabilitas ekonomis yang telah dicapai perusahaan pada suatu waktu kemudian dibandingkan dengan rentabilitas sebelumnya. Semakin tinggi rentabilitas ekonomis berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan dananya. Dengan demikian besarnya tingkat efisiensi penggunaan dana akan menjamin tingkat kelangsungan hidup bagi koperasi. Sehingga tujuan koperasi tidak hanya bagaimana memperoleh laba yang tinggi tetapi yang lebih penting adalah bagaimana usaha perusahaan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomis dalam setiap periode.

Mengingat pentingnya rentabilitas bagi suatu perusahaan dalam hubungannya dengan Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta yang namanya masalah rentabilitas ekonomis belumlah begitu mendapat perhatian, Namun Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta mempunyai prospek yang baik bila dilihat dari hasil usahanya. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas timbullah niat penulis untuk sekedar turut menyumbangkan pikiran untuk membantu manajemen di

dalam pengaturan dana. Oleh karena itu maka Penulis mengambil judul
**“ANALISIS RENTABILITAS EKONOMIS SEBAGAI ALAT UKUR
EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA KOPERASI SEJAHTERA
PERUM PEGADAIAN SURAKARTA DI SURAKARTA”**

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dalam pembatasan dan pokok masalah ini penulis berusaha mengemukakan secara lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Berapa besarnya tingkat efisiensi penggunaan dana pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta.
2. Berapa besarnya tingkat rentabilitas ekonomis pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan efisiensi penggunaan dana. Adapaun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan dana pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta dari tahun ke tahun dan masalah-masalah yang dihadapi serta usaha-usaha untuk mengatasinya.

2. Untuk mengetahui berhasil tidaknya koperasi dalam efisiensi penggunaan dana yang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis (profit margin dan operating asset turnover) pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta.
4. Untuk mengetahui kenaikan atau penurunan rentabilitas ekonomis pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

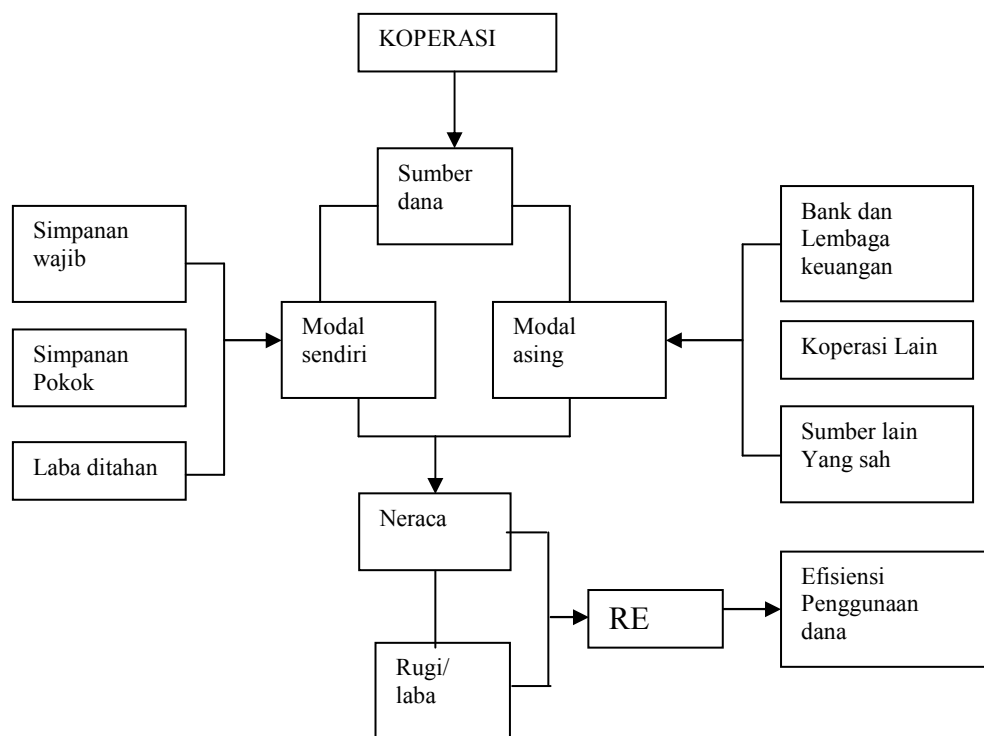
Penelitian yang di lakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi :

1. Peneliti yaitu : untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah dengan praktisnya yang ada hubungannya dengan obyek yang akan diteliti.
2. Pembina, pengurus, manajer sebagai bahan informasi sehubungan dengan efisiensi penggunaan dana, sehingga dapat digunakan untuk menentukan kebijaksanaan dari kegiatan koperasi.
3. Sebagai bahan perbandingan serta masukan bagi para pembaca apabila mengadakan penelitian di bidang keuangan.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk dapat menggambarkan pokok permasalahan dan arah pemecahan masalahnya agar lebih jelas, maka perlu untuk merumuskannya dalam bentuk skematis.

Adapun bentuk kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan gambar kerangka pemikiran :

Koperasi dalam usahanya mencapai efisiensi penggunaan dana ada 2 (dua) modal yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan laba yang ditahan. Modal asing yaitu dari

pinjaman bank dan lembaga keuangan, pinjaman dari koperasi lain dan sumber yang sah. Sumber dana lain digunakan untuk menghasilkan laba yang terlihat dalam laporan keuangan. Kemudian dari laporan keuangan diukur tingkat rentabilitas ekonomis yang dapat digunakan sebagai indikator ukuran efisiensi penggunaan dana.

F. METODE PENELITIAN

1. Ruang lingkup penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Dapat diperoleh data-data yang dibutuhkan secara lengkap.
- b. Keberadaan koperasi dekat dengan penulis, karena penulis adalah salah satu anggotanya sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan ijin penelitian.

Koperasi tersebut mempunyai kasus menarik untuk dijadikan masalah dalam penelitian dan penulisan skripsi.

2. Sumber dan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah :

Data sekunder.

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan diterbitkan oleh orang lain atau lembaga lain. Misalnya pada instansi-instansi yang terkait dengan koperasi itu. Meliputi :

1. Sejarah dan perkembangan koperasi.
2. Struktur organisasi
3. Perkembangan jumlah anggota.

Teknik pengumpulan data :

1) Wawancara. Yaitu cara pengumpulan data dimana pewawancara mencari informasi secara langsung yang diperoleh dari obyek penelitian di koperasi yaitu laporan neraca dan rugi laba periode 1999 s/d 2002

2) Metode observase.

Yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung masalah yang diteliti untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi.

3. Rencana analisis data.

Dalam analisis perkembangan rentabilitas ekonomis sebagai alat ukur efisiensi penggunaan dana pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta akan digunakan beberapa pendekatan sebagai berikut :

a. Analisis Profit margin.

Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales yang dinyatakan dalam prosentase. Angka yang diperoleh dari rasio itu menunjukkan probabilitas dari penjualan dan efisiensi operasi perusahaan. Sejauh mana pengaruh penjualan terhadap profit margin khususnya terhadap rentabilitas ekonomis yang akan diketahui dari analisis ini. Adapun formulasi profit margin tersebut sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

b. Analisis Operating asset turnover

Untuk mengetahui kecepatan perputaran aktiva operasional dalam periode tertentu. Perputaran aktiva dipengaruhi oleh penjualan bersih dan total aktiva. Operating asset turnover merupakan perbandingan dari net sales dengan net operating asset. Angka yang diperoleh dari perbandingan ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan ini. Angka yang menunjukkan kenaikan mencerminkan adanya pemanfaatan aktiva perusahaan lebih baik dari periode sebelumnya. Sejauh mana pengaruh net sales terhadap operating asset turnover khususnya terhadap rentabilitas ekonomis akan diketahui sebagai berikut :

$$\text{Operating Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Asset}}$$

c. Analisis Rentabilitas Ekonomis.

Dengan cara membandingkan laba usaha dengan modal sendiri atau dengan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain rentabilitas ekonomis didapat dengan mengalikan Profit margin dengan operating asset turnover. Angka yang dihasilkan dari analisis ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Baik laba

maupun total aktiva (modal) mempunyai saling hubungan yang sangat erat dengan penjualan. Dari penjualan perusahaan akan memperoleh laba. Sementara penjualan terjadi karena adanya produk yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pendayagunaan aktiva (modal). Saling hubungan antara laba (Net operating income) dengan penjualan bersih (Net sales) merupakan profit margin. Sedangkan antara penjualan dengan total aktiva (Net operating asset) adalah Operating asset turnover.

Sejauh mana pengaruh profit margin dan operating asset turnover terhadap rentabilitas ekonomis akan dapat dipengaruhi dari hasil analisis ini. Secara umum formulasi dari rentabilitas ekonomis adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{NOI} \times \text{Net Sales}}{\text{Net Sales} \times \text{NOA}}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \text{Net Operating Income} \times \text{Net Opr Asset}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \text{Profit Margin} \times \text{Opr Asset Turnover}$$

d. Analisis sumber dan penggunaan dana.

Analisis sumber dan penggunaan dana ini disajikan dalam bentuk laporan. Yaitu laporan sumber dan penggunaan dana yang

menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan dana serta perubahan-perubahan unsur-unsur yang mempengaruhinya selama periode yang bersangkutan.

Untuk mengetahui dari mana dana tersebut dan kemana dana itu dipergunakan. Dimulai dengan menyusun Neraca dan laporan rugi laba yang diperbandingkan terlebih dahulu. Untuk melangkah pada penyusunan perubahan yang menaikkan atau menurunkan dana, kemudian baru disusun laporan sumber dan penggunaan dana. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui apakah perusahaan sudah mengelola dan menggunakan dana secara efektif dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG RENTABILITAS EKONOMIS

A. PENGERTIAN RENTABILITAS

Keberhasilan suatu perusahaan atau koperasi tidak saja ditentukan oleh besarnya laba, namun yang lebih penting di dalam menentukan kriteria penilaian keberhasilan operasi perusahaan adalah dengan melihat rentabilitasnya.

Dalam masa sekarang ini dimana perusahaan bersaing untuk memajukan perusahaannya, maka dituntut suatu tingkat efisiensi yang semaksimal mungkin terutama efisiensi dalam penggunaan dana. Efisiensi

baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan dananya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitas ekonomisnya.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dan aktifa atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan : (Bambang Riyanto, 1995:35)

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Dimana :

L = Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut

Bila dihubungkan dengan investasi atau penanaman modal, rentabilitas merupakan jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat ukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan.

Pengertian rentabilitas diatas, biasa dikenal sebagai return of investmen atau ROI. ROI merupakan perbandingan relatif antara laba dan jumlah investasi yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut yang dirumuskan sebagai berikut : (Munawir, 1995:89)

R O I = Operating Asset Turnover x Profit Margin.

Atau

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Net Operating Asset}} \times \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

Terdapat bermacam-macam cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan yaitu tergantung cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau suaha, atau laba netto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba netto sesudah pajak dengan aktiva tangible, ataukah yang akan diperbandingkan itu laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Karena beragamnya caramenilai rentabilitas, maka tentu saja ada beberapa perusahaan yang berbeda –beda dalam cara menghitung rentabilitas.

Yang penting rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan yang bersangkutan. Dan diantara sekian banyak cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan, dua diantaranya yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat dibagi sebagai berikut (Munawir, 1995:91)

- a. Suatu indikator tentang efektifitas dan efisiensi manajemen. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian bagi analis, karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai kesuksesan perusahaan. Sebagai manifestasi dari efektifitas dan efisiensi, serta kualitas manajemen.

- b. Sebagai alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan. Rentabilitas menggunakan rentabilitas korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat perubahan jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.
- c. Sebagai alat pengendali bagi manajemen. Bagi pihak intern manajemen khususnya dan rentabilitas digunakan sebagai alat untuk menyusun rencana (target), budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Kriteria penilaian alternatif dan dasar keputusan penanaman modal. Sedangkan bagi pihak luar yaitu kreditur, pemerintah dan lain-lain mempunyai tujuan .Khususnya seeperti pajak yang akan dibayar, kemampuan perusahaan mendapat laba sehingga dapat melunasi semua hutang-hutangnya dan kemampuan keuangan lainnya. Walaupun rentabilitas ekonomis secara individual tidak mampu menggambarkan hasil operasi secara keseluruhan akan tetapi merupakan kriteria penilaian paling valid.

Peningkatan laba operasi (net Operating Income) yang lebih tinggi dibandingkan penambahan kekayaan ataumodal dalam perusahaan akan meningkatkan rentabilitas ekonomis yang dapat menggambarkan efisiensi penggunaan dana. Jadi semakin tinggi rentabilitas ekonomis suatu perusahaan semakin tinggi pula efisiensi penggunaan dananya.

B. PENGERTIAN RENTABILITAS EKONOMIS DAN RENTABILITAS MODAL SENDIRI

Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara lab usaha dengan modal (modal sendiri dan modal asing) dan lab yang digunakan adalah berasal dari operasinya. (Bambang Riyanto, 1995:36)

Laba Usaha

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal sendiri dan Modal asing}} \times 100 \%$$

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan. Modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain tidak ikut diperhitungkan.

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (Net Operating Income). Sedangkan laba yang diperoleh dari usaha di luar perusahaan atau dari efek tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomisnya.

Sedangkan rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak dan pajak perseroan atau income tax (EAT = Earning after tax). Sedangkan modal yang diperhitungkan adalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan. Rentabilitas Modal sendiri adalah perbandingan laba bersih setelah bunga dan

pajak dengan modal sendiri. Unsur bunga dan pajak digunakan sebagai pengurangan laba karena tujuannya untuk mengetahui jumlah laba bagi pemilik. Sedangkan modal yang digunakan berupa modal sendiri dan keuntungan dari operasi.

Rumus : (Bambang Riyanto, 1995:44)

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba neto sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Untuk pembahasan selanjutnya karena penulisan ini ditekankan pada masalah rentabilitas ekonomis maka yang akan dibahas mendalam adalah masalah rentabilitas ekonomis saja.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN TINGGI RENDAHNYA RENTABILITAS EKONOMIS

(Bambang Riyanto, 1995:37)

1. Profit Margin

Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales yang dinyatakan dalam prosentase. Angka yang diperoleh dari rasio itu menunjukkan probabilitas dari penjualan dan efisiensi operasi perusahaan. Kenaikan laba operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya usaha pada tingkat penjualan tertentu akan meningkatkan profit margin. Dengan profit margin yang semakin meningkat akan memperbesar rentabilitas ekonomis yang dapat menunjukkan efisiensi penggunaan dana.

Sejauh mana pengaruh penjualan terhadap profit margin khususnya terhadap rentabilitas ekonomis yang akan diketahui dari analisis ini. Adapun formulasi profit margin tersebut sebagai berikut

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Atau dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba operasi dengan dalam hubungannya dengan net sales. Dengan kata lain bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating expenses (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih dinyatakan dalam prosentase dari net sales. Besar kecilnya laba operasi tergantung kepada pendapatan dari penjualan yaitu ditentukan oleh dua unsur :

- a. Harga jual perunit.
- b. Volume penjualan selama periode bersangkutan.

Sedangkan besar kecilnya biaya usaha ditentukan tiga unsur yaitu :

- a. Harga pokok produksi

Yaitu biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi bahan produk jadi.

- b. Biaya penjualan

Yaitu biaya penjualan yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan atau penjualan produknya.

- c. Biaya administrasi dan umum

Yaitu biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produk maupun penjualan. Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan jumlah biaya operasi tertentu profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah penjualan tertentu profit margin dapat diperbesardengan menekan atau memperkecil biaya operasi.

Dengan demikian ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin yaitu :

- a. Dengan menambah biaya usaha (Operating expenses) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan hasil penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari tambahan biaya usaha (Operating expenses).

Perubahan besarnya penjualan dapat disebabkan karena :

1. Perubahan harga penjualan perunit apabila volume penjualan perunit tetap (tertentu).
2. Perubahan bertambahnya luas volume penjualan dalam unit yang sudah ditentukan kalau tingkat harga penjualan PERUM PEGADAIAN unit produk sudah tetap.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat penjualan di sini dapat berarti memperbesr pendapatan dari penjualan dengan jalan :

1. Memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat harga penjualan tertentu.
 2. Menaikkan harga penjualan PERUM PEGADAIAN unit produk pada luas volume dalam unit tertentu
- b. Dengan mengurangi pendapatan penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya jumlah pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah sales selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya biaya usaha yang lebih besar maka akibatnya profit margin menjadi besar.

2. *Operating Asset turnover*

Operating asset turnover menunjukkan kecepatan perputaran aktiva operasional dalam periode tertentu. Angka yang diperoleh dari perbandingan ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktifa perusahaan. Angka yang memperlihatkan kenaikan mencerminkan adanya pemanfaatan aktifa perusahaan lebih baik dari periode sebelumnya. Perbandingan yang menurun menunjukkan adanya penjualan yang tidak seimbang dengan penggunaan aktiva. Peningkatan penjualan yang semakin tinggi dibanding dengan peningkatan aktiva akan semakin meningkatkan *operating asset turnover* yang otomatis akan meningkatkan rentabilitas ekonomis sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan dana.

Sejauh mana pengaruh net sales terhadap *operating assets turnover* khususnya terhadap rentabilitas ekonomis akan diketahui dalam analisis :

$$\text{Operating Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Asset}}$$

Besar kecilnya penjualan ditentukan dua unsur :

- a. Harga jual per unit
- b. Volume penjualan

Sedangkan besar kecilnya aktiva operasional dipengaruhi oleh :

- a. Aktiva lancar
- b. Aktiva tetap

Tinggi rendahnya *operating asset turnover* memberi gambaran efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. Dengan *operating asset turnover* tertentu, makin besarnya jumlah *sales* selama periode tertentu mengakibatkan makin tinggi *turnover*-nya.

Oleh karena itu semakin tinggi ratio semakin efisien dan efektif penggunaan aktiva perusahaan.

Namun dalam mengambil kesimpulan dari *operating asset turnover* ini perlu dipertimbangkan hal-hal seperti berikut :

- a. Penjualan bersih adalah suatu periode tertentu, sedang aktiva usaha merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, ratio yang terlihat rendah mungkin disebabkan oleh adanya investasi baru yang belum memberikan hasil dalam periode penjualan tersebut.

- b. Ratio yang tinggi belum tentu menghasilkan laba yang tinggi pula, karena ratio ini hanya menunjukkan hubungan antara net sales dan aktiva usaha. Apabila rasionya tinggi sedangkan *operating expenses* dan harga pokok barang yang dijual juga tinggi akibatnya profit akan tetap rendah.
- c. Tingkat penjualan tidak selamanya ditentukan oleh faktor intern perusahaan akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kemampuan perusahaan seperti perubahan selera, pendapatan, dan lain-lain.
- d. Besar kecilnya ratio juga dapat disebabkan oleh besar kecilnya penyusutan dan kebijaksanaan penggantian aktiva perusahaan. Perusahaan yang tetap menggunakan aktiva yang sudah habis disusutkan akan memberikan gambaran ratio yang tinggi. Adapun tinggi rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditetapkan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan *operating assets*.

Adapun tinggi rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan *operating assets*.

Dengan *operating assets* tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tinggi *turnover*-nya.

Untuk mempertinggi *operating assets turnover* ada dua cara yaitu :

- a. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu, diusahakan adanya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya. Di dalam cara pembuatan ini, tambahan *sales* dibanding dengan tambahan *operating assets* harus lebih tinggi, karena dari perbandingan yang

sama tidak menaikkan *turnover*. Atau dengan memperbesar *sales* relatif lebih besar daripada tambahan *operating assets*.

- b. Dengan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating assets* sebesar-besarnya. Atau dengan mengurangi *operating assets* relatif lebih besar daripada berkurangnya *sales*.

Apabila perbandingan berkurangnya *sales* dan *operating assets* tetap sama dengan perbandingan semula, maka tidak akan mempengaruhi *operating assets turnover*. Mengenai hubungan antara rentabilitas ekonomis, *profit margin* dan *operating assets turnover*, dapat dilihat pada gambar berikut :

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN SURAKARTA

A. SEJARAH KOPERASI

Berlatar belakang Undang-Undang No.12/1967, telah berdiri koperasi Sejahtera yang bergerak di bidang simpan pinjam tanggal 3 April 1980 dan berbadan hukum No.9342/BH/VI. beranggotan 40 orang.

Dengan anggota yang sedikit dan modal terbatas, maka dimulailah Simpan Pinjam yang pertama kali di kalangan pegawai Koperasi Sejahtera.

Memasuki Pelita V, struktur manajemen Koperasi disesuaikan sebagaimana yang diatur dalam inpres No.4/1984 mengembangkan usaha

dengan unit-unit usaha bidang perkreditan, pengolahan/jasa pemasaran/pertokoan dan mulai menetapkan administrasi akuntansi.

B. LOKASI DAN WILAYAH KERJA

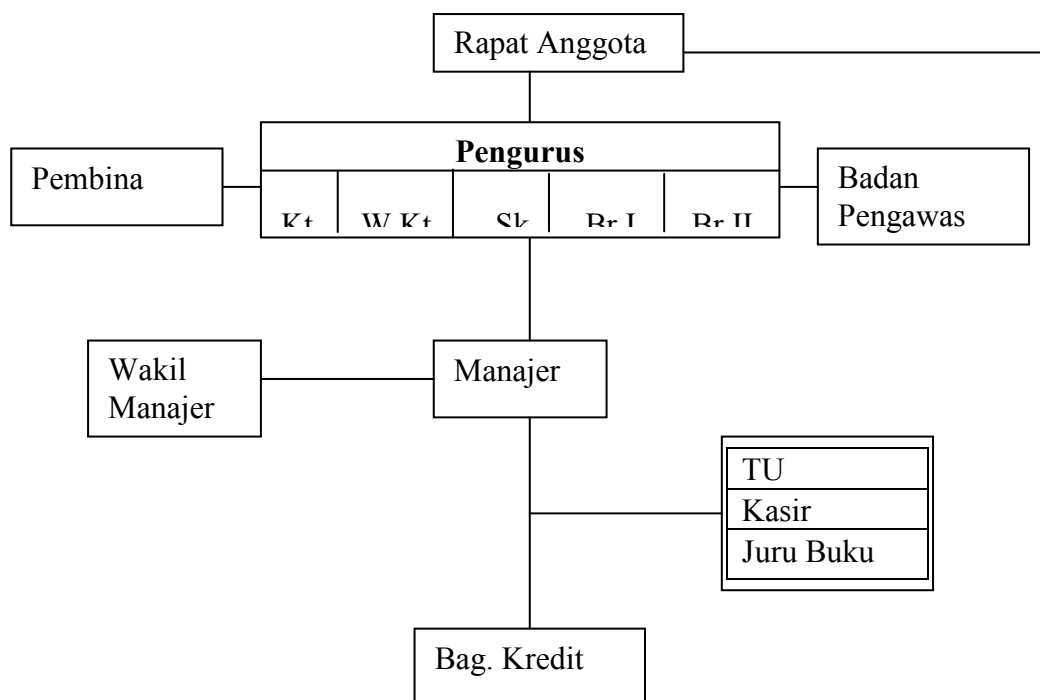
Koperasi Sejahtera terletak di Jl Slamet Riyadi no.357 Surakarta. Pemilihan Lokasi ini memudahkan dalam berhubungan dan memberikan pelayanan kepada anggotanya, karena letak Koperasi yang berada di tengah-tengah serta merupakan pusat keramaian kota Surakarta.

Koperasi Sejahtera mempunyai wilayah kerja yang meliputi 28 Cabang Perum Pegadaian dan rekan-rekan purna tugas, Yaitu

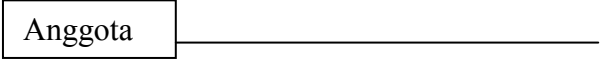
1. Kantor wilayah Perum Pegadaian Surakarta.
2. Kantor Cabang Nusukan.
3. Kantor Cabang Cokronegaran.
4. Kantor Cabang Gading.
5. Kantor Cabang Wonogiri.
6. Kantor Cabang Purwotomo.

7. Kantor Cabang Kartosuro.
8. Kantor Cabang Sukoharjo.
9. Kantor Cabang Jumapolo.
10. Kantor Cabang Bekonang.
11. Kantor Cabang Palur.
12. Kantor Cabang Karanganyar.
13. Kantor Cabang Matesih.
14. Kantor Cabang Karangpandan.
15. Kantor Cabang Gemolong.
16. Kantor Cabang Masaran.
17. Kantor Cabang Sragen.
18. Kantor Cabang Gondang.
19. Kantor Cabang Ampel.

20. Kantor Cabang Gondang Winangun.
21. Kantor Cabang Delanggu.
22. Kantor Cabang Klaten.
23. Kantor Cabang Cawas.
24. Kantor Cabang Jatinom.
25. Kantor Cabang Wedi.
26. Kantor Cabang Pedan.
27. Kantor Cabang Jatisrono.
28. Kantor Cabang Boyolali.
29. Dan rekan –rekan purna tugas Perum Pegadaian.



Anggota



Gambar III.I

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI SEJAHTERA

Sumber : Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta.

Keterangan :

1. Rapat Anggota

Dalam Koperasi rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi. Jadi koperasi dalam menjalankan tugasnya dibawah kekuasaan rapat anggota. Di Koperasi Sejahtera rapat anggota tahunan dilaksanakan pada awal tahun atau akhir bulan Maret.

Untuk menjalankan tugas sehari-hari diatur menurut ketentuan. Sehingga saling berhubungan satu sama lain dan kerja sama yang baik. Fungsi dari Rapat Anggota adalah mengangkat dan memberhentikan Pengurus dan Badan Pengawas. Rapat Anggota Tahunan juga berperan sebagai tempat dimana Pengurus bertanggung jawab atas semua kegiatan yang telah dilakukan kepada anggotanya.

Dalam pelaksanaanya rapat anggota menetapkan antara lain :

- a. Anggaran Dasar.
- b. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c. Pembagian sisa hasil usaha.
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan koperasi.

Pemilihan pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas serta mencatan pemberhentiannya bila terbukti :

- 1) Telah melakukan tindakan yang bertentangan dengan keputusan rapat anggota.

2) Tidak mentaati ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar serta peraturan pelaksanaannya.

e. mengatur atau memutuskan hal-hal yang menyangkut kehidupan koperasi.

2. Pengurus

Pengurus merupakan personifikasi Badan Hukum Koperasi, Jadi pengurus melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi serta mewakili koperasi di hadapan diluar pengadilan. Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dan dipercayakan untuk melaksanakan amanat anggota, yang ditetapkan melalui rapat anggota yang selanjutnya akan dipertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugas pada rapat anggota berikutnya. Oleh karena itu seseorang yang dipilih untuk menjadi pengurus haruslah mempunyai sifat jujur, pengetahuan dan latar belakang yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pengurus sebagai berikut :

- a. Jujur dan mempunyai ketrampilan kerja.
- b. Mempertimbangkan berkorban untuk kepentingan koperasi.
- c. Mementingkan dan mengutamakan kepentingan anggota.
- d. Memenuhi syarat-syarat lain.

Susunan kepengurusan Koperasi Sejahtera periode 2000-2003.

Ketua I : HISYAM ZAINI B.E

Ketua II : HARMANTO, BSc.

Sekretaris : THOMAS PRAPTOMO, SE

Bendahara I : SUGIYARNO, SE

Bendahara II : MARGONO

Pembagian tugas dalam pengurus koperasi adalah sebagai berikut :

a. Ketua.

Tugas dan tanggung jawab ketua adalah :

- 1) Memimpin, mengawasi, mengkoordinasi tugas-tugas anggota dan pen pengawas.
- 2) Mengawasi kegiatan yang dilaksanakan.

- 3) Memimpin rapat anggota dan rapat pengurus atas nama pengurus serta membuat laporan pertanggungjawaban rapat yang diadakan.
- 4) Mengesahkan surat-surat yang keluar.

b. Wakil Ketua.

Tugas dan tanggungjawab wakil ketua adalah :

- 1) Mewakili ketua apabila ketua berhalangan.
- 2) Memimpin bidang usaha bersama sekretaris dan bendahara.
- 3) Meneliti permohonan dan menentukan jumlah pinjaman anggota bersama sekretaris.
- 4) Melaksanakan program usaha-usaha sesuai dengan program kerja.
- 5) Mengkoordinir pemasukan simpanan dan menarik pinjaman anggota bersama sekretaris.

c. Sekretaris.

Tugas dan tanggung jawab sekretaris adalah :

- 1) Mengkoordinir bidang sekretaris.
- 2) Bersama ketua memimpin bidang organisasi.
- 3) Bersama ketua menandatangani surat keluar.
- 4) Menyelenggarakan kesiapan kerja.

- 5) Mencatat surat-surat keluar dan masuk.

d. Bendahara.

Tugas dan tanggungjawab bendahara adalah :

- 1) Mengatur dan bertanggung jawab atas anggaran pendapatan dan belanja.
- 2) Menyusun anggaran.
- 3) Bersama ketua dan sekretaris menandatangani surat-surat berharga dan kontrak usaha serta menyimpan bukti-bukti pengeluaran serta pemasukan..

3. Badan Pengawas.

Badan pengawas merupan wakil dari anggota dalam mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan koperasi baik oleh pengurus maupun para anggotanya.

Susunan Badan Pengawas di Koperasi Sejahtera periode 2000-2003 adalah sebagai berikut :

Ketua : H. R. ANGATIMAN, BA

Anggota : DJOKO MERDIKO, SH

Anggota : R. BUDI SANTOSO

Peran Badan Pengawas di suatu koperasi adalah adalah sangat penting sebagai pengawas dan pemeriksa seluruh kegiatan koperasi, baik tindakan, penyelewengan maupun sesuatu yang menimbulkan kerugian koperasi.

Dalam mencapai keberhasilan, Koperasi Sejahtera perlu adanya bimbingan dan perlindungan baik di bidang organisasi, administrasi, usaha maupun kegiatan koperasi lainnya.

C. PERSONALIA.

Jumlah anggota koperasi Sejahtera Untuk tahun 2002 sebanyak 205 orang. Dengan Jumlah karyawan sebanyak 8 orang yang terdiri dari:

- | | |
|----------------------------|---------|
| 1. Manajer | 1 orang |
| 2. Wakil manajer | 1 orang |
| 3. Kabag TU | 2 Orang |
| 4. Staf pembukuan | 2 orang |
| 3. Kasir | 1 orang |
| 4. Pemeliharaan lingkungan | 1 orang |

Jumlah Karyawan sebanyak 8 orang tersebut, diantaranya adalah 6 orang karyawan tetap dan 2 orang karyawan kontrak.

D. KEANGGOTAAN.

Anggota Koperasi Sejahtera sebagian besar terdiri dari karyawan Perum pegadaian dan sebagian kecil adalah purna karya perum pegadaian. Dari tahun ke tahun jumlah anggota Koperasi sejahtera selalu meningkat jumlahnya.

TABEL III.1

KOMPOSISI ANGGOTA KOPERASI SEJAHTERA PERIODE 1999 s/d 2002

Jenis Kelamin	1999	2000	2001	2002
Laki-laki	149	149	165	170
Perempuan	34	37	36	35
Jumlah	183	186	201	205

Sumber : Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta

TABEL III.2

JUMLAH ANGGOTA KOPERASI SEJAHTERA PERIODE 1999 s/d 2002

No	Asal Cabang	1999	2000	2001	2002
1	Kanwil Surakarta	36	38	48	50
2	kantor Cabang Nusukan	5	5	5	5
3	Kantor Cabang Cokronegaran	5	5	5	5
4	Kantor Cabang Gading	5	5	5	5
5	kantor Cabang Wonogiri	2	2	2	2
6	Kantor Cabang Purwotomo	7	7	8	8
7	Kantor Cabang Kartosuro	4	4	4	4
8	Kantor Cabang Sukoharjo	7	7	7	7
9	Kantor Cabang Jumapolo	5	5	5	5
10	Kantor Cabang Bekonang	7	7	8	8
11	Kantor Cabang Palur	2	2	2	2
12	Kantor Cabang Karanganyar	6	6	6	6
13	Kantor Cabang Matesih	7	7	7	7

14	Kantor Cabang Karangpandan	7	7	8	8
15	Kantor Cabang Gemolong	3	3	3	3
16	Kantor Cabang Masaran	5	5	5	5
17	Kantor Cabang Sragen	8	8	9	9
18	Kantor Cabang Gondang	7	7	7	7
19	Kantor Cabang Ampel	3	3	3	3
20	Kancab. Gondang Winangun	5	5	5	5
21	Kantor Cabang Delanggu	7	7	7	7
22	Kantor Cabang Klaten	6	6	6	6
23	Kantor Cabang Cawas	6	6	7	7
24	Kantor Cabang Jatinom	5	5	5	5
25	Kantor Cabang Wedi	6	6	6	6
26	Kantor Cabang Pedan	3	3	3	3
27	Kantor Cabang Jatisrono	2	2	2	2
28	Kantor Cabang Boyolali	6	6	6	6
29	Dan rekan –rekan purna tugas	6	7	7	9
	Jumlah	183	186	201	205

Sumber : Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta

Anggota berkewajiban untuk :

1. Menghadiri rapat anggota.
2. Berperan serta mengembangkan fungsi, peran dan usaha koperasi.
3. Mematuhi ketentuan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan rapat anggota dan peraturan lainnya.
4. Memelihara dan mengembangkan kebersamaan berdasarkan asas azas kekeluargaan.
5. Memelihara nama baik dan keutuhan koperasi.

Anggota berhak untuk :

1. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
2. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.

3. Meminta diadakan rapat anggota sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
4. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di dalam ataupun di luar rapat anggota baik diminta maupun tidak.
5. Memanfaatkan setiap jasa koperasi dan pelayanan yang sama antara sesama anggota.
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

E. MODAL KERJA KOPERASI

Dalam menjalankan usahanya koperasi bertumpu pada modal intern dan ekstern, baik modal sendiri koperasi maupun modal simpanan anggota yang tertanam dalam koperasi, di samping modal dari luar berupa pinjaman.

A. Modal koperasi yang berasal dari dalam terdiri dari :

1. Modal sendiri koperasi.

Modal sendiri berupa modal donasi/hibah dan cadangan baik cadangan umum maupun cadangan tujuan yang belum digunakan.

a. Hibah

Hibah atau donasi adalah dana yang didapat dari pihak ke tiga yang diberikan kepada koperasi dan dana tersebut tidak perlu digunakan.

b. Cadangan koperasi

Dana ini berasal dari penyisihan SHU yang dimaksudkan untuk menutup kerugian yang dihadapi Koperasi Sejahtera.

2. Modal anggota.

Modal anggota merupakan modal koperasi yang berupa simpanan anggota yang tertanam dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan lain-lainnya.

a. Simpanan pokok.

Simpanan pokok adalah simpanan yang dibayarkan anggota sekali ketika dia pertama kali masuk menjadi anggota Koperasi. Simpanan pokok yang berlaku di Koperasi Sejahtera sebesar Rp 25.000,-

b. Simpanan Wajib.

Simpanan wajib adalah simpanan yang dibayarkan anggota secara periodik selama dia menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan wajib berlainan antara satu sama lain.

Iuran simpanan wajib anggota setiap bulan sebesar :

1. Pejabat : Rp 50.000,-
2. Golongan III : Rp 35.000,-
3. Golongan II : Rp 30.000,-
4. Golongan I : Rp 25.000,-
5. Pegawai Kontrak : Rp 15.000,-
6. Purna tugas : 10.000,-

c. Simpanan sukarela.

Simpanan sukarela merupakan simpanan dari anggota yang sifatnya sukarela dan besarnya tidak ditentukan oleh koperasi.

TABEL III.3
PERKEMBANGAN MODAL ANGGOTA.

Jenis simpanan	31-12-1999	31-12-2000	31-12-2001	31-12-2002
S.pokok	4.575.000	4.635.000	5.025.000	51.250.000
S.Wajib	161.684.000	172.755.250	196.693.750	234.119.750
S.W kredit	30.008.200	30.037.600	28.810.700	36.946.700
S.sukarela	72.387.021	101.999.251	108.947.096	156.322.789
S. mandiri	---	-----	.---	-----
Jumlah Simpanan	268.654.221	309.427.101	339.476.546	432.514.239

Sumber : Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian

B.Modal yang berasal dari luar atau pinjaman

Modal pinjaman merupakan alternatif tambahan modal yang digunakan bilamana modal sendiri tidak mencukupi untuk menjalankan usaha maupun untuk pengembangan unit usaha baru yang lain tanpa mengganggu modal yang ada.

TABEL III.4
PERKEMBANGAN MODAL PINJAMAN

Jenis pinjaman	31-12-1999	31-12-2000	31-12-2001	31-12-2002
Pinj.P2UKK	1.943.800	----	-----	10.000.000
Pinj. PKPRI	----	----	24.000.000	-----
Pinj. Bank	----	----	-----	-----
Jumlah Pinj.	1.943.800	----	24.000.000	10.000.000

Sumber : Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta

F. LAPORAN KEUANGAN

Agar dapat mengadakan analisis perkembangan rentabilitas ekonomis sebagai alat ukur efisiensi penggunaan dana pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta, maka diperlukan data-data finansial atau laporan keuangan yang berupa neraca dan rugi laba Koperasi Sejahtera selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 1999 s/d 2002. Dan laporan itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut : (terlampir)

BAB IV

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN TENTANG RENTABILITAS

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang penulis peroleh dari Kopersai Sejahtera dari tahun 1999 sampai dengan 2002, sebagai usaha untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan, data yang sesuai dengan pokok permasalahan, maka perlu dianalisis dengan teknik analisis yang dapat memberikan jawaban dari hipotesis tersebut.

Dalam menganalisis tersebut penulis bertitik tolak dari kerangka pemikiran yang urutan analisisnya meliputi :

- Analisis perkembangan *Profit Margin*.
- Analisis perkembangan *Operating Asset turnover*.
- Analisis perkembangan *Rentabilitas Ekonomis*.
- *Analisis Sumber dan Penggunaan Dana*.

A. Analisis Perkembangan *Profit Margin*

Profit Margin merupakan perbandingan antara *Net Operating Income* (laba usaha) dengan *Net Sales* (penjualan bersih) yang dinyatakan dengan prosentasi. Apabila dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Profit Margin Koperasi Sejahtera pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat sebagai berikut :

Tahun 1999 :

Net Sales = 85.361.250

Net Operating Income = 11.630.932

$$\text{Profit Margin} = \frac{11.630.932}{85.361.250} \times 100\% = 13,63\%$$

Tahun 2000 :

Net Sales = 97.443.743

Net Operating Income = 13.897.936

$$\text{Profit Margin} = \frac{13.897.936}{97.443.743} \times 100\% = 14,26\%$$

Tahun 2001 :
 Net Sales = 109.628.543
 Net Operating Income = 17.403.757

$$\text{Profit Margin} = \frac{17.403.757}{109.628.543} \times 100 \% = 15,87 \%$$

Tahun 2002 :
 Net Sales = 132.615.223
 Net Operating Income = 22.931.757

$$\text{Profit Margin} = \frac{22.931.757}{132.615.223} \times 100 \% = 17,29 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu profit margin tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 terlihat bahwa Profit Margin Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian selalu mengalami peningkatan.

1. Periode 1999 – 2000

Pendapatan bersih secara relatif naik sebesar 14,15 %. Kenaikan pendapatan ini diikuti dengan kenaikan hasil usaha operasi sebesar 19,49 %. Dan keadaan ini mengakibatkan Profit Margin naik sebesar 4,62 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV.1

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN SURAKARTA

PERKEMBANGAN PROFIT MARGIN TAHUN 1999-2000

KETERANGAN	PERIODE		ABSOLUT	%
	1999	2000		
Pendapatan bersih	85,361,250	97,443,743	12,082,493	14,15
Biaya usaha	72,720,850	83,442,795	10,721,945	14,74
Pendapatan lain-lain	841,501	1,055,806	214,305	25,47
Beban lain-lain	1,850,969	1,158,818	-692,151	-37,39
Hasil usah operasi	11,630,932	13,897,936	2,267,004	19,49

Profit margin (%)	13,63	14,26	0,63	4,62
-------------------	-------	-------	------	------

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa kenaikan hasil usaha operasi tersebut karena pendapatan meningkat lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya biaya usaha. Kenaikan pendapatan sebesar 14,15 %, sedangkan kenaikan biaya usaha sebesar 14,74 %. Namun dilain pihak pendapatan lain-lain mengalami kenaikan sebesar 25,47 %. Hal ini mengakibatkan Profit Margin naik sebesar 4,62 %. Kenaikan pendapatan disebabkan adanya penambahan usaha diluar koperasi. Yiatu hasil dari toko dan dari komisi hasil penjualan tanah. Biaya meningkat dikarenakan adanya penambahan tenaga kontrak.

2. Periode 2000 - 2001

Pendapatan bersih secara relatif naik sebesar 12,50 %. Kenaikan pendapatan ini diikuti dengan kenaikan hasil usaha operasi sebesar 25,23 %. Dan keadaan ini mengakibatkan *Profit Margin* naik sebesar 11,29 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV.2

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN

PERKEMBANGAN PROFIT MARGIN TAHUN 2000-2001

KETERANGAN	PERIODE		PERKEMBANGAN	
	2000	2001	ABSOLUT	%
Pendapatan bersih	97,443,743	109,628,543	12,184,800	12.50
Biaya usaha	83,442,795	94,933,936	11,491,141	13.77

Pendapatan lain-lain	1,055,806	3,801,466	2,745,660	260.05
Beban lain-lain	1,158,818	1,092,316	-66,502	-5.74
Hasil usah operasi	13,897,936	17,403,757	3,505,821	25.23
Profit margin (%)	14.26	15,87	1.61	11.29

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa kenaikan hasil usaha operasi tersebut karena pendapatan meningkat lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya biaya usaha. Kenaikan pendapatan sebesar 12,50 %, sedangkan kenaikan biaya usaha sebesar 13,77 %. Namun dilain pihak pendapatan lain-lain mengalami kenaikan sebesar 260,05 %. Hal ini mengakibatkan *Profit Margin* naik sebesar 11,29 %.

3. Periode 2001 - 2002

Pendapatan bersih secara relatif naik sebesar 20,97 %. Kenaikan pendapatan ini diikuti dengan kenaikan hasil usaha operasi sebesar 31,76 %. Dan keadaan ini mengakibatkan *Profit Margin* naik sebesar 8,95 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV.3

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN

PERKEMBANGAN PROFIT MARGIN TAHUN 2000-2001

<i>KETERANGAN</i>	PERIODE		PERKEMBANGAN	
	2001	2002	ABSOLUT	%
Pendapatan bersih	109,628,54 3	132,615,223	22,986,680	20.97
Biaya usaha	94,933,936	113,410,513	18,476,577	19.46
Pendapatan lain-lain	3,801,466	4,262,943	461,477	12.14
Beban lain-lain	1,092,316	535,896	-556,420	-50.94

Hasil usah operasi	17,403,757	22,931,757	5,528,000	31.76
Profit margin (%)	15.87	17.29	1.42	8.95

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa kenaikan hasil usaha operasi tersebut. karena pendapatan meningkat lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya biaya usaha. Kenaikan pendapatan sebesar 20,97 %, sedangkan kenaikan biaya usaha sebesar 19,46 %. Namun dilain pihak pendapatan lain-lain mengalami kenaikan sebesar 12,14 %. Hal ini mengakibatkan *Profit Margin* naik sebesar 8,95 %.

4. Perkembangan Rata –Rata Profit Margin Periode 1999 – 2002

TABEL IV.4
KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN
PERKEMBANGAN RATA-RATA PROFIT MARGIN TAHUN 1999-2002

KETERANGAN	PERIODE				RATA-RATA
	1999	2000	2001	2002	

Pendapatan bersih	85,361,250	97,443,743	109,628,543	132,615,223	106,262,190
Biaya usaha	72,720,850	83,442,795	94,933,936	113,410,513	91,127,024
Pendapatan lain-lain	841,501	1,055,806	3,801,466	4,262,943	2,490,429
Beban lain-lain	1,850,969	1,158,818	1,092,316	535,896	1,159,500
Hasil usah operasi	11,630,932	13,897,936	17,403,757	22,931,757	16,466,096
Profit margin (%)	13.63	14.26	15.87	17.29	15.26

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa kenaikan rata-rata hasil usaha operasi tersebut. karena pendapatan meningkat lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya biaya usaha. Kenaikan pendapatan rata-rata sebesar Rp 106.262.190,-, sedangkan kenaikan biaya usaha rata-rata sebesar Rp 91.127.024,-. Kenaikan pendapatan lain-lain mengalami kenaikan rata-rata sebesar Rp 2.490.429,-. Hal ini mengakibatkan *Profit Margin* naik rata-rata sebesar 15,26 %.

B. Analisa Perkembangan *Operating Asset turnover*

Operating Asset turnover atau perputaran aktiva operasi merupakan kecepatan berputarnya aktiva operasi (*Net Operating Asset*) dalam suatu periode tertentu, atau untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva operasi dalam suatu periode tertentu.

Tingkat perputaran aktiva operasi ini dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan aktiva operasi, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Operating Asset turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Asset}}$$

Berikut ini perhitungan *Operating Asset turnover* pada koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta :

Tahun 1999 : Net Sales = 85.361.250

Net Operating Asset = 402.704.450

85.361.250

Operating Asset turnover = 0,2120 kali.

402.704.450

Tahun 2000 :

Net Sales = 97.443.743

Net Operating Asset = 457.872.714

97.443.743

Net Operating Asset = 0,21 kali

457.872.714

Tahun 2001 :

Net Sales	=	109.628.543.	
Net Operating Asset	=	535.951.419	
Net Operating Asset	=	$\frac{109.628.543}{535.951.419}$	= 0,20 kali

Tahun 2002 :

Net Sales	=	132.615.223	
Net Operating Asset	=	643.046.811	
Net Operating Asset	=	$\frac{132.615.223}{643.046.811}$	= 0,21 kali.

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa Operating Asset Turnover selama empat tahun selalu mengalami peningkatan.

Berikut ini akan dianalisa pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi :

1. Periode 1999 – 2000.

Pendapatan bersih menunjukkan kenaikan sebesar Rp 12.082.493,- (14,15 %), dan aktiva operasi naik sebesar Rp 55.168.264,- (13,70 %), sehingga *Operating Asset Turnover* mengalami kenaikan pula yaitu sebesar 0,0008 kali (,4003 %).

Kenaikan aktiva operasi ini disebabkan adanya kenaikan pada aktifa lancar sebesar Rp 47.541.422,- (12,84 %), investasi jangka panjang naik sebesar Rp 8.785.990,- (29.59 %), Aktifa tetap turun sebesar (Rp 1.158.818,-) (-40,37 %), dan aktiva lain-lain tetap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kenaikan *Operating Asset Turnover* disebabkan karena kenaikan pendapatan yang kecil bila dibandingkan dengan kenaikan aktiva operasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.5

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN

PERKEMBANGAN OPERATING ASSET TURNOVER TAHUN 1999-2000

KETERANGAN	PERIODE		PERKEMBANGAN	
	1999	2000	ABSOLUT	%
Pendapatan bersih	85,361,250	97,443,743	12,082,493	14.15
Aktifa lancar	370,137,864	417,679,286	47,541,422	12.84
Inves. Jangka panjang	29,696,200	38,481,860	8,785,660	29.59
Aktifa tetap	2,870,386	1,711,568	-1,158,818	-40.37
Aktifa lain-lain	0	0	0	0.00
Total aktifa operasi	402,704,450	457,872,714	55,168,264	13.70
Operating Aset turn over	0,2120	0,2128	0,0008	0,4003

Sumber : Data diolah

2. Periode 2000 - 2001

Pendapatan bersih menunjukkan kenaikan sebesar Rp 12.184.800,- (12,50 %), dan aktiva operasi naik sebesar Rp 78.078.705,- (17,05 %), sehingga *Operating Asset Turnover* mengalami penurunan pula yaitu sebesar (0,01) kali (3,89 %).

Kenaikan aktiva operasi ini disebabkan adanya kenaikan pada aktifa lancar sebesar Rp 76.663.021,- (18,35 %), investasi jangka panjang naik sebesar Rp 2.508.000,- (6,52 %), Aktifa tetap turun sebesar (Rp 1.092.316,-) (-63,82 %), dan aktiva lain-lain tetap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa turunnya *Operating Asset Turnover* disebabkan karena kenaikan pendapatan yang lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan aktiva operasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.6

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN

PERKEMBANGAN OPERATING ASSET TURNOVER TAHUN 2000-2001

KETERANGAN	PERIODE		PERKEMBANGAN	
	2000	2001	ABSOLUT	%
Pendapatan bersih	97,443,743	109,628,543	12,184,800	12.50
Aktifa lancar	417,679,286	494,342,307	76,663,021	18.35
Inves. Jangka panjang	38,481,860	40,989,860	2,508,000	6.52
Aktifa tetap	1,711,568	619,252	-1,092,316	-63.82
Aktifa lain-lain	0	0	0	0.00
Total aktifa operasi	457,872,714	535,951,419	78,078,705	17.05
Operating Aset turn over	0.21	0.20	-0.01	-3.89

Sumber : Data diolah

3. Periode 2001 - 2002

Pendapatan bersih menunjukkan kenaikan sebesar Rp 22.986.680,- atau (20,97%), dan aktiva operasi naik sebesar Rp 107.095.392,- (19.98 %), sehingga *Operating Asset Turnover* mengalami kenaikan pula yaitu sebesar 0,01 kali (,05 %).

Kenaikan aktiva operasi ini disebabkan adanya kenaikan pada aktifa lancar sebesar Rp104.823.288,- (21,20 %), investasi jangka panjang naik sebesar Rp 2.508.000,- (6,12 %), Aktifa tetap turun sebesar (Rp 235.896,-) (-38,09 %), dan aktiva lain-lain tetap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kenaikan *Operating Asset Turnover* disebabkan karena kenaikan pendapatan yang lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan aktiva operasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.7

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN

PERKEMBANGAN OPERATING ASSET TURNOVER TAHUN 2001-2002

KETERANGAN	PERIODE		PERKEMBANGAN	
	2001	2002	ABSOLUT	%
Pendapatan bersih	109,628,543	132,615,223	22,986,680	20.97
Aktifa lancar	494,342,307	599,165,595	104,823,288	21.20
Inves. Jangka panjang	40,989,860	43,497,860	2,508,000	6.12
Aktifa tetap	619,252	383,356	-235,896	-38.09
Aktifa lain-lain	0	0	0	0.00
Total aktifa operasi	535,951,419	643,046,811	107,095,392	19.98
Operating Aset turn over	0.20	0.21	0.01	0.05

Sumber : Data diolah

4. Perkembangan rata-rata Operating Asset Turnover Periode 1999-2002

Pendapatan bersih rata-rata menunjukkan kenaikan sebesar Rp 106.262.190,- dan Total aktiva operasi rata-rata naik sebesar Rp 509.893.849,- sehingga *Operating Asset Turnover* mengalami kenaikan rata-rata pula yaitu sebesar 0,21 kali .

Kenaikan rata-rata aktiva operasi ini disebabkan adanya kenaikan rata-rata pada aktifa lancar sebesar Rp 470.331.263,- investasi jangka panjang naik rata-rata sebesar Rp 38.166.445,-. Aktifa tetap naik rata-rata sebesar Rp 1.396.141,- dan aktiva lain-lain tetap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kenaikan rata-rata *Operating Asset Turnover* disebabkan karena kenaikan pendapatan rata-rata yang lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan aktiva operasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.8

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN

**PERKEMBANGAN RATA-RATA OPERATING ASSET
TURNOVER**

TAHUN 1999 - 2002

KETERANGAN	PERIODE				RATA-RATA
	1999	2000	2001	2002	
Pendapatan bersih	85,361,250	97,443,743	109,628,543	132,615,223	106,262,190
Aktifa lancar	370,137,864	417,679,286	494,342,307	599,165,595	470,331,263
Inves. Jangka panjang	29,696,200	38,481,860	40,989,860	43,497,860	38,166,445
Aktifa tetap	2,870,386	1,711,568	619,252	383,356	1,396,141
Aktifa lain-lain	0	0	0	0	0
Total aktifa operasi	402,704,450	457,872,714	535,951,419	643,046,811	509,893,849
Operating Aset turn over	0.21	0.21	0.20	0.21	0.21

Sumber : Data diolah

C. Analisis Perkembangan Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas Ekonomis (RE) adalah merupakan salah satu alat untuk mengukur efisiensi penggunaan dana perusahaan dengan membandingkan laba operasi atau Net Operasi Income (NOI) dengan aktiva operasi yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi tersebut atau Net Operating Asset (NOA) dan dinyatakan dalam prosentase. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RE = \frac{NOI}{\text{---}}$$

NOA

TABEL IV.9
KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN SURAKARTA
PERHITUNGAN RENTABILITAS EKONOMIS

TAHUN	NOI	NOA	RE (%)
1999	11,630,932	402,704,450	2.89
2000	13,897,936	457,872,714	3.04
2001	17,403,757	535,951,419	3.25
2002	22,931,757	643,046,811	3.57

Sumber : data diolah

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas *Rentabilitas Ekonomis* dapat dicapai oleh Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan angka yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Keadaan tersebut akan dianalisis lebih rinci dalam bahasan berikut . Sebagai mana telah diketahui bahwa *Rentabilitas Ekonomis* dipengaruhi oleh dua faktor *Rentabilitas Ekonomis* yang telah dianalisis di atas yaitu Profit Margin dan Operating Asset turnover, Maka selanjutnya akan diadakan analisis terhadap *Rentabilitas Ekonomis*. Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap perubahan rentabilitas.

Rentabilitas Ekonomis dapat diketahui dengan cara mengalikan antara Profit Margin dan Operating Asset turnover.

Perhitungan besarnya Rentabilitas Ekonomis dari tahun 1999 – 2002 pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahun 1999

Profit Margin = 13,63 %.

Operaing Asset Turnover = 0,2120 kali.

Rentabilitas Ekonomis = 13,63 % x 0,2120 = 2,89 %.

Tahun 2000

Profit Margin = 14,26 %

Operaing Asset Turnover = 0,2128 kali.

Rentabilitas Ekonomis = 14,26 % x 0,2128 = 3,03 %.

Tahun 2001

Profit Margin = 15,87 %.

Operaing Asset Turnover = 0,20 kali.

Rentabilitas Ekonomis = 15,87 % x 0,20 = 3,17 %.

Tahun 2002

Profit Margin = 17,29 %.

Operaing Asset Turnover = 0,21 kali.

Rentabilitas Ekonomis = 17,29 % x 0,21 = 3,63 %.

Dari hasil perhitungan di atas terungkap tujuan butir 4 dari penelitian ini yaitu : bahwa keadaan rentabilitas dari tahun 1999 – 2002 (selama empat tahun) terus mengalami peningkatan.

Berikut ini akan disajikan perubahan dari masing-masing faktor terhadap perubahan Rentabilitas Ekonomis.

1 Periode tahun 1999 – 2000.

Rentabilitas Ekonomis mengalami kenaikan sebesar 0,0484 %. Hal ini terjadi karena Profit Margin secara relatif naik sebesar 0,0462 %, dan Operating Asset Turnover naik sebesar 0,0038 kali. Dengan demikian maka kenaikan Rentabilitas ekonomis disebabkan oleh ke dua faktor tersebut.

TABEL IV.10

**KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN
PERKEMBANGAN RENTABILITAS EKONOMIS TAHUN 1999-2000**

KETERANGAN	PERIODE		PERKEMBANGAN	
	1999	2000	ABSOLUT	%
Profit Margin %	0.1363	0.1426	0.0063	0.0462
Operating Asset Turnover (x)	0.2120	0.2128	0.0008	0.0038
Rentabilitas Ekonomis %	0.0289	0.0303	0.0014	0.0484

Sumber : data diolah

2 Periode tahun 2000 - 2001.

Rentabilitas Ekonomis mengalami kenaikan sebesar 0,0462 %. Hal ini terjadi karena Profit Margin secara relatif naik sebesar 0,1129 %, dan Operating Asset Turnover turun sebesar (0,9060) kali. Dengan demikian maka kenaikan Rentabilitas ekonomis disebabkan oleh ke dua faktor tersebut.

TABEL IV.11

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN

PERKEMBANGAN RENTABILITAS EKONOMIS TAHUN 2000 – 2001

KETERANGAN	PERIODE		PERKEMBANGAN	
	2000	2001	ABSOLUT	%
Profit Margin %	0.1426	0.1587	0.0161	0.1129
Operating Asset Turnover (x)	0.2128	0.0200	-0.1928	-0.9060
Rentabilitas Ekonomis %	0.0303	0.0317	0.0014	0.0462

Sumber : data diolah

3. Periode tahun 2001 - 2002.

Rentabilitas Ekonomis mengalami kenaikan sebesar 0,1451 %. Hal ini terjadi karena Profit Margin secara relatif naik sebesar 0,0895 %, dan Operating Asset Turnover naik sebesar 9,5 kali. Dengan demikian maka kenaikan Rentabilitas ekonomis disebabkan oleh ke dua faktor tersebut.

TABEL IV.12

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN

PERKEMBANGAN RENTABILITAS EKONOMIS TAHUN 2001 – 2002

KETERANGAN	PERIODE		PERKEMBANGAN	
	2001	2002	ABSOLUT	%
Profit Margin %	0.1587	0.1729	0.0142	0.0895
Operating Asset Turnover (x)	0.0200	0.2100	0.1900	9.5000
Rentabilitas Ekonomis %	0.0317	0.0363	0.0046	0.1451

Sumber : data diolah.

4. Perkembangan rata-rata Rentabilitas Ekonomis Periode 1999 - 2002

Rentabilitas Ekonomis mengalami kenaikan sebesar 0,03 %. Hal ini terjadi karena Profit Margin secara relatif naik sebesar 0,15 %, dan

Operating Asset Turnover naik sebesar (0,03) kali. Dengan demikian maka kenaikan Rentabilitas ekonomis disebabkan oleh ke dua faktor tersebut.

TABEL IV.13
KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN
PERKEMBANGAN RATA-RATA RENTABILITAS EKONOMIS
TAHUN 1999 - 2002

KETERANGAN	PERIODE				RATA-RATA
	1999	2000	2001	2002	
Profit Margin %	0.14	0.14	0.16	0.17	0.15
Operating Asset Turnover (x)	0.21	0.21	0.02	0.21	0.16
Rentabilitas Ekonomis %	0.03	0.03	0.03	0.04	0.03

Sumber : data diolah.

Dari keseluruhan perhitungan Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi Sejahtera tersebut di muka terlihat bahwa angka yang terus meningkat sehingga boleh dikatakan keadaan tersebut telah mencerminkan adanya penggunaan dana koperasi yang cukup efisien. Akan tetapi koperasi harus terus meningkatkan Rentabilitas Ekonomisnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar koperasi tetap berjalan dengan efisien.

Dengan demikian untuk meningkatkan tingkat Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi Sejahtera dapat dijalankan dengan cara memperbesar tingkat Profit Margin dan Operating Asset Turnover secara bersama-sama atau sendiri-sendiri.

Perbedaan hasil perhitungan Rentabilitas Ekonomis dengan rumus yang sebelumnya terjadi karena adanya pembulatan dalam perhitungan. Kemudian untuk lebih jelasnya dalam menganalisis

Rentabilitas Ekonomis berikut ini akan disajikan tabel Rekapitulasi Rentabilitas Ekonomis.

D. Analisa Sumber Penggunaan Dana

1. Analisa Perbandingan Umum.

Dalam analisis ini akan digunakan analisis horisontal atau dinamis yaitu dengan membandingkan Neraca selama empat periode. Sehingga dapat diketahui perubahan pos-pos neraca tersebut. Terutama perubahan finansial. Sehingga dapat diketahui sebab dan bertambahnya atau berkurangnya dana atau modal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.14 dan Tabel IV.15 berikut ini : (Terlampir)

Dari laporan perbandingan umum dan perubahan neraca tersebut, tampak bahwa selama empat tahun 1999 – 2000 terjadi perubahan finansial.

Perubahan finansial antara tahun 1999 – 2000.

Perubahan akhir tahun 2000 terjadi kenaikan dalam jumlah total asset sebesar Rp 55.168.264 ,- atau 13,70 % dibandingkan tahun 1999 dimana :

Aktifa Lancar naik	Rp 47.541.422,-	atau 12,84 %
Investasi Jangka Panjang naik	Rp 8.785.660,-	atau 29,59 %
Aktiva tetap turun	Rp -1.158.818 ,-	atau -40,37 %
Aktiva lain-lain tetap	Rp 0,-	atau 0 %
Kewajiban lancar naik	Rp 33.413.955,-	atau 26,60 %
Kewajiban jangka panjang turun	Rp -1.914.400,-	atau -5,99 %
Kekayaan bersih naik	Rp 23.668.709	atau 9,65 %

Perubahan finansial antara tahun 2000 – 2001.

Perubahan akhir tahu 2001 terjadi kenaikan dalam jumlah total asset sebesar Rp 78.078.705,- atau 17,05 % % dibandingkan tahun 1999 dimana :

Aktifa Lancar naik	Rp 76.663.021,-	atau 18,35 %
Investasi Jangka Panjang naik	Rp 2.508.000,-	atau 6,52 %
Aktiva tetap naik	Rp -1.092.316,-	atau -63,82 %
Aktiva lain-lain naik	Rp 0	atau 0 %
Kewajiban lancar naik	Rp 19.890.148,-	atau 12,51 %
Kewajiban jangka panjang turun	Rp 22.773.100,-	atau 75,82 %
Kekayaan bersih naik	Rp 35.415.457,-	atau 13,17 %

Perubahan finansial antara tahun 2001 – 2002.

Perubahan akhir tahu 2002 terjadi kenaikan dalam jumlah total asset sebesar Rp 107.095.392,- atau 19,98 % dibandingkan tahun 2001 dimana :

Aktifa Lancar naik	Rp 104.823.288,-	atau 21,20 %
Investasi Jangka Panjang naik	Rp 2.508.000,-	atau 6,12 %
Aktiva tetap naik	Rp -235.896,-	atau -38,09 %
Aktiva lain-lain naik	Rp 0,-	atau 0 %
Kewajiban lancar naik	Rp 64.067.599,-	atau 35,81 %
Kewajiban jangka panjang turun	Rp -5.864.000,-	atau -11,10 %
Kekayaan bersih naik	Rp 48.891.793,-	atau 16,07 %

Berdasarkan perubahan finansial di atas , terlihat bahwa aktiva lancar 12,84 % dibandingkan kewajiban lancar 26,60 % tahun 2000

berubah menjadi 18,35 % dan 12,51 % untuk tahun 2001. Dan pada tahun 2002 aktiva lancar dan kewajiban lancar berubah menjadi 21,20 % dan 35,81 %. Pertambahan aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar, kecuali pada tahun 2000 dan 2002 pertambahan aktiva lancar lebih kecil dari kewajiban lancar.

Dari perbandingan umum Neraca pada tahun 1999 terlihat aktiva lancar sebesar 91,91 % dibandingkan kewajiban lancar sebesar 31,19 % berubah menjadi 91,22 % dan 34,73 % pada tahun 2000. Pada tahun 2001 berubah menjadi 92,24 % dan 33,38 %, dan pada tahun 2002 berubah menjadi 93,18 % dan 37,79 %. Hal ini berarti tambahan aktiva lancar lebih besar dari pada tambahan kewajiban lancar.

Dari sudut pasiva menunjukkan bahwa untuk membiayai tambahan dari pada aktiva lancar dan aktiva tetap, Koperasi Sejahtera Perum Pegadain Surakarta menarik modal dari dua sumber, yaitu sumber dari dalam koperasi yaitu berupa tambahan simpanan wajib, simpanan sukarela dan laba yang ditahan. Sumber dari luar koperasi yaitu berupa tambahan kewajiban, baik kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

2. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana.

Agar diperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang alokasi atau penggunaan dan koperasi untuk membiayai apa saja, dan dari mana sumber dana itu diperoleh maka akan dianalisis sebagai berikut :

TABEL IV.16

**KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN SURAKARTA
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TAHUN 2000**

SUMBER DANA		
1. Bertambahnya hutang		
- Kewajiban Lancar	Rp 33.413.955,-	(57,37 %)
2. Bertambahnya modal		
- Kekayaan bersih	Rp 23.668.709,-	(40,64 %)
3. Berkurangnya aktiva		
- Aktiva tetap	<u>Rp 1.158.818,-</u>	<u>(1,99 %)</u>
JUMLAH	Rp 58.241.482,-	(100 %)
PENGGUNAAN DANA		
1. Bertambahnya aktiva		
2. Aktiva lancar	Rp 47.541.422,-	(3,29 %)
- Inves. Jk panjang	Rp 8.785.660,-	(81,63 %)
3. Berkurangnya hutang		
- H.jk panjang	<u>Rp 1.914.400,-</u>	<u>(15,08 %)</u>
JUMLAH	Rp 58.241.482,-	(100 %)

Sumber : data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan dana tersebut terlihat bahwa penggunaan dana yang menonjol ialah untuk menambah aktiva lancar sebesar Rp 47.541.422,- atau 81,63 %, menambah investasi jangka panjang sebesar Rp 8.785.660,- atau 15,098 % dan membayar hutang

sebesar Rp 1.914.400,- atau 3,29 %. Dan Sumber dana yang menonjol ialah bertambahnya hutang lancar sebesar Rp 33.413.955,- atau 57,37 % dan bertambahnya kekayaan bersih sebesar Rp 23.668.709,- atau 40,64 %, dan berkurangnya aktiva tetap sebesar Rp 1.158.818,- atau 1,99 %.

TABEL IV.17

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN SURAKARTA

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TAHUN		
SUMBER DANA		
2. 1. Bertambahnya hutang		
- Hutang lancar	Rp 19.890.148,-	(25,12 %)
- Hutang jk panjang	Rp 22.773.100,-	(28,76 %)
2. Berkurangnya aktiva		
- Aktiva tetap	Rp 1.092.316,-	(1,38 %)
3. Bertambahnya modal		
- Kekayaan bersih	<u>Rp 35.415.457,-</u>	<u>(4,73 %)</u>
	JUMLAH	Rp 79.171.021,- (100 %)
PENGGUNAAN DANA		
1. Bertambahnya Aktiva		
- Aktiva lancar	Rp 76.663.021,-	(96,83 %)
- Investasi jangka panjang	<u>Rp 2.508.000,-</u>	<u>(3,17 %)</u>
	JUMLAH	Rp 79.171.021,- (100 %)

Sumber : data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan dana tersebut terlihat bahwa penggunaan dana yang menonjol ialah bertambahnya aktiva yaitu

penambahan aktiva lancar sebesar Rp 76.663.021,- atau 96,83 % dan penambahan investasi jangka panjang sebesar Rp 2.508.000,- atau 3,17 %. Dan Sumber Dana yang menonjol adalah digunakan untuk membayar hutang. Yaitu hutang lancar sebesar Rp 19.890.148,- atau 25,12 % dan hutang jangka panjang sebesar Rp 22.773.100,- atau 28,76 %. Sumber dana yang lain digunakan untuk mengurangi aktiva tetap sebesar Rp 1.092.316,- atau 1,38 % serta digunakan untuk menambah kekayaan sebesar Rp 35.415.457,- atau 44,73 %.

TABEL IV.18

KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN SURAKARTA

SUMBER DANA		
3.	Bertambahnya hutang	
	- Hutang lancar	Rp 64.067.599,- (56,60 %)
2.	Bertambahnya modal	
	- Kekayaan bersih	Rp 48.891.793,- (43,19 %)
4.	Berkurangnya aktiva	
	- Aktiva tetap	<u>Rp 235.896,- (0,21 %)</u>
	JUMLAH	Rp 113.195.288,- (100 %)
PENGGUNAAN DANA		
1.	Bertambahnya aktiva	
	- Aktiva lancar	Rp 104.823.288,- (92,60 %)
	- Investasi jangka panjang	Rp 2.508.000,- (2,22 %)
2.	Berkurangnya hutang	
	- Hutang jangka panjang	<u>Rp 5.864.000,- (5,18 %)</u>
	JUMLAH	Rp 113.195.288,- (100 %)

Sumber: data diolah.

Dari laporan sumber dan penggunaan dana tersebut terlihat bahwa penggunaan dana yang menonjol ialah bertambahnya aktiva dan membayar hutang. Aktiva lancar bertambah sebesar Rp 104.823.288,- atau 92,60 % dan investasi jangka panjang ditambah sebesar Rp 2.508.000,- atau 2,22 %. Serta dibayarnya hutang jangka panjang sebesar Rp 5.864.000,- atau 5,18 %. Dan penggunaan Sumber Dana yang menonjol adalah dibayarkannya hutang lancar sebesar Rp 64.067.599,- atau 56,60 %, bertambahnya modal berupa kekayaan sebesar Rp 48.891.793,- atau 43,19 %, dan juga untuk mengurangi aktiva tetap sebesar Rp 235.896,- atau 0,21 %.

Berdasarkan hasil analisis di muka dapat dilihat dari perkembangan rentabilitas ekonomis terus mengalami peningkatan. Dan jika dilihat dari laporan sumber dan penggunaan dana, maka penggunaan dana yang menonjol adalah untuk aktifa lancar, sedangkan sumber dana yang paling menonjol adalah kewajiban lancar. Selain dari itu hasil usaha operasi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

TABEL IV.19
KOPERASI SEJAHTERA PERUM PEGADAIAN SURAKARTA

LAPORAN RENTABILITAS EKONOMIS, SUMBER DAN PENGGUNAAN

DANA

PERIODE 1999 – 2002

KETERANGAN	1999	2000	2001
Hasil Usaha Operasi	11.630.932	13.897.936	17.403.757
Rentabilitas Ekonomis	2,89 %	3,04 %	3,25 %
PENGGUNAAN DANA			
-Aktiva Lancar	-	47.541.422	76.663.021
Investasi Jangka Panjang	-	8.785.660	2.508.000
- Aktiva tetap	-	-	-
- Aktiva lain-lain	-	-	-
- Kewajiban Lancar	-	-	-
- Kewajiban Jk panjang	-	1.914.400	-
SUMBER DANA			
- Kewajiban Lancar	-	33.413.955	19.890.148
- Kewajiban jk panjang	-	-	22.773.100
- Kekayaan bersih	-	23.668.709	35.415.457
- Aktiva tetan	-	1 158 818	1 092 316

Sumber : data diolah.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari Analisis Perkembangan *Rentabilitas Ekonomis* Sebagai Alat Ukur Efisiensi Penggunaan Dana pada Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koperasi Sejahtera Perum Pegadaian Surakarta menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal ini bisa dilihat dari perkembangan *Rentabilitas Ekonomis* yang cenderung naik dari tahun ke tahun. Dimana hal tersebut merupakan terjadinya efisiensi penggunaan dana.
2. Dari *Analisis Profit Margin* menunjukkan bahwa terdapat kenaikan *Profit Margin* dari tahun ke tahun. Tingkat *Profit Margin* tersebut dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 masing-masing adalah sebagai

berikut 13,63 %, 14,26 %, 15,87 %, dan 17,29 %. Perkembangan rata-rata Profit Margin dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 sebesar 15.26 %. Kenaikan *Profit Margin* tersebut disebabkan karena selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 terdapat prosentase kenaikan pendapat yang lebih besar dari pada prosentase kenaikan biaya operasi. Dengan demikian dari hasil analisis *Profit Margin* secara keseluruhan tetap menunjukkan adanya efisiensi dalam memperoleh laba operasi kaitannya dengan pendapatan dari pemberian pinjaman.

3. Tingkat *Operating Asset Turnover* yang dihasilkan oleh koperasi dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 masing-masing adalah : 0,21 X, 0,21 X, 0,20 X, dan 0,21 X. Tingkat perkembangan *rata-rata Operating Asset Turnover* dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 sebesar 0,21 X. Dari hasil perhitungan *Operating Asset Turnover* tersebut ternyata dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang tetap, bahkan ada yang menurun pada tahun 2001. Hal ini menunjukkan Koperasi Sejahtera dalam pengelolaan dananya kurang efektif.
4. Perkembangan *Rentabilitas Ekonomis* selama Periode 1999 sampai dengan 2002 masing-masing adalah sebagai berikut : 2,89 %, 3,04 %, 3,25 % dan 3,57 %. Perkembangan rata-rata *Rentabilitas Ekonomis* dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 sebesar 3,18 % Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa *Rentabilitas Ekonomis* yang dicapai koperasi terus meningkat, hal ini dapat menunjukkan efektifitas penggunaan dana dari tahun ke tahun.

B. SARAN-SARAN

Dalam pengelolaan manajemen pembelanjaan koperasi pada Koperasi Sejahtera telah cukup baik, namun demikian penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran semoga ada manfaatnya untuk masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan dan meningkatkan tingkat *Rentabilitas Ekonomis* dengan upaya *Operating Asset Turnover ditingkatkan..* Adapun cara peningkatan *Operating Asset Turnover* adalah dengan cara meningkatkan pemberian pinjaman. Usaha untuk meningkatkan pemberian pinjaman yaitu dengan cara :
 - a. Memberikan kemudahan dalam pemberian kredit.
 - b. Memberikan pelayanan yang memuaskan seperti memberikan brosur pinjaman, dan memberikan penjelasan, sehingga mudah dimengerti.
2. *Profit margin* perlu dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan lagi. Cara peningkatan *Profit Margin* adalah dengan cara :
 - A. Dengan biaya tertentu diusahakan dapat meningkatkan pendapatan. Usaha untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan cara :
 - a. Membuka usaha baru yaitu membuka toko.
 - b. Menyewakan kantor koperasi yang lama.
 - c. Menjadi perantara penjualan tanah kepada anggota koperasi.

B. Dengan pendapatan tertentu diusahakan dapat menekan biaya.

Usaha untuk menekan biaya yaitu dengan cara :

- a. Mengadakan perampingan tenaga kontrak.
- b. Mengadakan perampingan inventaris koperasi.

3. Pengelolaan dana pada Koperasi Sejahtera perlu ditingkatkan efektifitasnya. Cara untuk meningkatkan efektifitas operating asset turnover adalah :

a. Dengan aktiva tertentu diusahakan dapat meningkatkan pemberian kredit. Caranya :

-Memperluas kredit bagi pegawai tidak tetap (kontrak)

b Dengan pemberian pinjaman tertentu diusahakan dapat menurunkan total aktiva yang digunakan. Yaitu dengan cara :

1. Mengefektifkan penggunaan inventaris.
2. Penghematan penggunaan instalasi listrik.

b. Dengan meningkatkan pemberian pinjaman relatif lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva yang digunakan.

Yaitu dengan cara :

- Menaikkan plafon pinjaman yang maksimal dari Rp 5.000.000,- menjadi Rp 10.000.000,-.

4. Untuk tahun yang akan datang tingkat efektifitas koperasi apabila dipandang dari segi *Profit Margin* sebesar 15,26 %, *Operating Asset Turnover* sebesar 0,21 X, dan *Rentabilitas Ekonomis* sebesar 3,18 % dapat tingkatkan kenaikannya, Minimal menyamai tingkat kegiatan

perkembangan rata-rata tahun 1999 - 2002. Untuk meningkatkan efektifitas koperasi yaitu dengan cara :

1. Koperasi dapat menyediakan kebutuhan pokok untuk para anggota.
2. Koperasi membeli tanah kapling untuk disalurkan kepada anggota yang belum memiliki tempat tinggal.
3. Koperasi dapat memperluas kredit kepada pegawai tidak tetap. (pegawai harian tetap dan pegawai kontrak).

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta, BPFE UGM.
- Buchari Alma. 1992. Pengantar Bisnis. Bandung, Penerbit Alfa Beta.
- Gunawan Adisaputra dan Marwah Asri. 1996. Anggaran Perusahaan. Yogyakarta BPFE UGM.
- J. Fred Weston dan Thomas E. Cepeland. 1992. Manajemen Keuangan. Jakarta, Bina Putra Aksara.
- R. Agus Sartono. 1995. Manajemen Keuangan. Yogyakarta, BPFE UGM.
- Revrishohd Baswir. 1997. Koperasi Indonesia. Yogyakarta, BPFE UGM.
- S. Munawir. 1995. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta, Liberty.
- Suad Hasan. 1995. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. Yogyakarta, BPFE UGM.
- Sukanto Reksohadi Projo. 1998. Manajemen Koperasi. Yogyakarta, BPFE UGM.
- Suwartojo B. 1993. Modal Kerja. Jakarta, Penerbit Balai Aksara.
- Suroso. 1994. Perekonomian Indonesia. Jakarta, Gramedia.

